

Beberapa Pendekatan Dalam Studi Islam

Titik Mukarromah

55

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung

Email : *titikmukarromah9@gmail.com*

Islam merupakan agama yang berasal dari Allah SWT. yang langsung diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur. Agama Islam sendiri oleh Rasulullah SAW disebar luaskan kepada umat muslim yang ada di dunia ini dengan cara berdakwah dan secara sembunyi-sembunyi. Penyebaran agama Islam itu sendiri tidak asal berdakwah, melainkan sebelumnya mencari tahu karakteristik masyarakat atau kebudayaannya yang akan di sebarkan agama Islam. Dengan mengetahui karakteristik tersebut maka Rasulullah dapat mengetahui strategi yang seperti apa yang sesuai dengan tempat tersebut supaya ajaran agamanya tepat sasaran dan dengan mudah diterima oleh masyarakat setempat. Melalui berbagai pendekatan yang dilakukan maka dapat mengetahui lingkungan sosial geografisnya seperti apa, karena setiap tempat mempunyai latar belakang yang berbeda-beda serta kebudayaan yang bermacam-macam pula. Islam merupakan agama penutup dari semua agama dengan hanya mengimani Allah. Islam sering dijadikan sebagai kajian budaya di kalangan muslim maupun non muslim.¹

Dari berbagai penjelasan singkat di atas penulis akan membahas dan memaparkan mengenai berbagai pendekatan dalam studi Islam. Studi Islam merupakan ladang utama dalam pembentukan karakter seorang anak yang bisa mempunyai wawasan sosial tetapi juga mampu menguasai berbagai ilmu-ilmu agama yang dapat menjadi bekal dikehidupan selanjutnya. Membahas mengenai Studi Islam perlu adanya pengembangan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran-ajaran Islam, sebagai guru ataupun calon guru khususnya guru

¹ Dedi Wahyudi dan Rahayu Fitri AS, "Islam dan Dialog Antar Kebudayaan (Studi Dinamika Islam Di Dunia Barat," *Fikri* 1, no. 2 (Desember 2016): 268.

Pendidikan Agama Islam dapat menguasai berbagai hal tersebut. Seorang guru ataupun calon guru harus benar-benar paham dengan keadaan lingkungan sosial yang sedang berkembang saat ini, karena guru dan calon guru akan mencetak generasi yang dapat bersaing di dunia yang semakin modern dan serba canggih. Seorang pendidik hendaknya dapat memisahkan dirinya dengan ilmu yang akan diajarkan kepada peserta didiknya. Maksudnya yaitu, sesuai tingkat pendidikan yang diajarkan dan pada porsi yang sesuai untuk diajarkan kepada murid. Antara ilmu pengetahuan dan dirinya harus menyatu sebagai kepribadian yang utuh sebagai seorang guru. Untuk dapat mengintegrasikan ilmu ke dalam diri seorang guru, diantaranya melalui pendekatan yang benar dalam memahami ajaran Islam, sehingga mendapatkan pengetahuan yang benar pula tentang Islam.

Untuk menghasilkan lulusan yang diinginkan dan yang sesuai dengan keadaan tuntutan dunia luar, maka pendidik harus lebih memaksimalkan dalam pembelajarannya. Jika kita lihat sekarang ini tidaklah mudah menanamkan hal tersebut. Seorang peserta didik yang disiapkan untuk menjawab tantangan perubahan, tetapi realitanya berbanding terbalik, pendidikan hanya untuk stabilitas dan gengsi semata. Pendidikan yang berlandaskan keislaman atau perguruan tinggi keislaman mempunyai dua tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang baik. Tidak hanya cerdas dengan ilmu ilmiah saja tetapi mempunyai akhlaq yang baik dan bisa diterapkan di dalam dirinya sendiri maupun orang lain. Permasalahan ini muncul karena sebagai konsekuensi logis kompleks persoalan yang dihadapi dunia pendidikan Islam pada umumnya, mulai dari belum jelasnya landasan epistemologi keilmuan yang dibangun, visi-misinya yang juga belum jelas, sampai kepada persoalan kurikulum yang masih belum rapih, SDM pengelolanya, minimnya anggaran dana yang tersedia, terbatasnya bangunan kerjasama (*stake holder*), sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan sebagainya.²

Pada saat ini, banyak pendekatan yang dapat digunakan dalam memahami Islam. Dengan adanya persatuan akan terjadi pendekatan Islam Komprehensif. Agama Islam juga memiliki banyak hal, bukan hanya sebagai pesan simbolik saja.

² Syamsu Ni'am, "Menimbang Kembali Pendekatan Kajian Keislaman di Perguruan Tinggi Agama Islam," *Jurnal Al-Tahri* 11, no. 02 (2 November 2011): 351.

Berbagai pendekatan yang dimulai dari pendekatan utama meliputi ilmu Tafsir, Ilmu Al-Qur'an, Ilmu Hadits, Ilmu Fiqh/Ushul Fiqh, dan lainnya yang masih dalam lingkup studi Islam, dan pendekatan yang terbaru dengan menggunakan ilmu sosial dan humaniora. Semua pendekatan tersebut dikombinasikan. Studi Islam bukan lagi monopoli guru agama saja, tetapi terbuka untuk semua disiplin ilmu. Dengan mengkombinasikan beberapa pendekatan, pengajaran Islam lebih fungsional dan aplikatif untuk memberikan jawaban terhadap masalah sepanjang periode dan tantangan studi Islam itu sendiri dalam waktu ini.³ di dalam dunia pendidikan Islam diketahui ada beberapa macam kategori pendekatan yang digunakan, seperti pendekatan filsafat, dan pendekatan sosiologis. Dari beberapa pendekatan tersebut mempunyai kemampuan atau teori-teori tersendiri dalam melakukannya. Pendekatan studi Islam adalah wacana yang mempunyai daya tarik tersendiri dalam diskusi ilmu-ilmu keislaman, karena berhubungan langsung dengan nilai ilahiyah yang merupakan dasar nilai bagi umat Islam, selain itu juga berhubungan langsung dengan nilai sosial yang biasanya kurang dipahami serta berjarak bahkan dipisahkan sama sekali. Akhir-akhir ini perkembangan metode kajian Islam mengalami kemajuan yang signifikan, di samping karena adanya langsung atau tidak langsung dengan tradisi keilmuan Barat yang telah lebih dulu maju dalam berbagai disiplin ilmu.⁴

Manusia hampir semua ingin menjadi insan kamil, akan tetapi pemikiran bisa berubah menjadi punya karakter/kepribadian, pemikiran Islam Liberal dicirikan sebagai bentuk kebebasan berijtihad, dengan menekankan pada penggunaan nalar untuk melakukan eksplorasi terhadap kajian Islam, sehingga kajian Islam tidak mengalami kemajuan. Selain menekankan pada kebebasan berijtihad, Islam Liberal berusaha menyebarkan paham pluralisme yang menyatakan bahwa tidak memandang agama lain sebagai agama yang salah dan agamanya sendiri yang benar dan selalu terbuka terhadap semua pemeluk agama, sehingga menimbulkan kerukunan antar umat agama. Paham dari ketertundukan

³ Nur Khasanah, "Kombinasi Pendekatan Studi Islam: Ikhtiar Menjawab Tantangan Studi Islam Ke Depan," *Jurnal Religia* 15, no. 01 (April 2012): 107.

⁴ Asmawi, "Peluang Tantangan Formulasi Metode Studi Islam," *Jurnal Islamica* 5, no. 1 (September 2010): 77.

antara pandangan hidup yang dibawa oleh Islam dengan paham-paham Islam Liberal. Paham dari ketawadhuhan penuh kepada Allah SWT serta pelegalan penuh kepada bentuk kebebasan manusia. Bentuk pelegalan tersebut disertai pendekatan historis dengan analisis pendekatan Barat.⁵

⁵ Amin Nasir, "Sintesis Pemikiran M. Amin Abdullah dan Adian Husaini (Pendekatan Dalam Pengkajian Islam)," *Fikrah* 2, no. 1 (Juni 2014): 142.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Nasir. "Sintesis Pemikiran M. Amin Abdullah dan Adian Husaini (Pendekatan Dalam Pengkajian Islam)." *Fikrah* 2, no. 1 (Juni 2014).
- Asmawi. "Peluang Tantangan Formulasi Metode Studi Islam." *Jurnal Islamica* 5, no. 1 (September 2010).
- Dedi Wahyudi dan Rahayu Fitri AS. "Islam dan Dialog Antar Kebudayaan (Studi Dinamika Islam Di Dunia Barat)." *Fikri* 1, no. 2 (Desember 2016).
- Nur Khasanah. "Kombinasi Pendekatan Studi Islam: Ikhtiar Menjawab Tantangan Studi Islam Ke Depan." *Jurnal Religia* 15, no. 01 (April 2012).
- Syamsu Ni'am. "Menimbang Kembali Pendekatan Kajian Keislaman di Perguruan Tinggi Agama Islam." *Jurnal Al-Tahri* 11, no. 02 (2 November 2011).